

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Pengaruh Bagi hasil dan BI *rate* terhadap dana pihak ketiga pada bank umum syariah periode 2015-2017

‘Data-data yang telah dikumpulkan dari neraca dan laporan laba rugi perbulan yang di publikasikan oleh bank mandiri syariah periode 2015-2017 dianalisis sehingga memperoleh data-data bagi hasil untuk total asset serta BI *Rate* untuk total deposit, dan liquid asset untuk total deposit, data yang digunakan berdasarkan pengolahan data dari laporan keuangan PT. Bank Umum Syariah perbulan selama periode 2015-2017 sebagai berikut:

Tabel IV.1

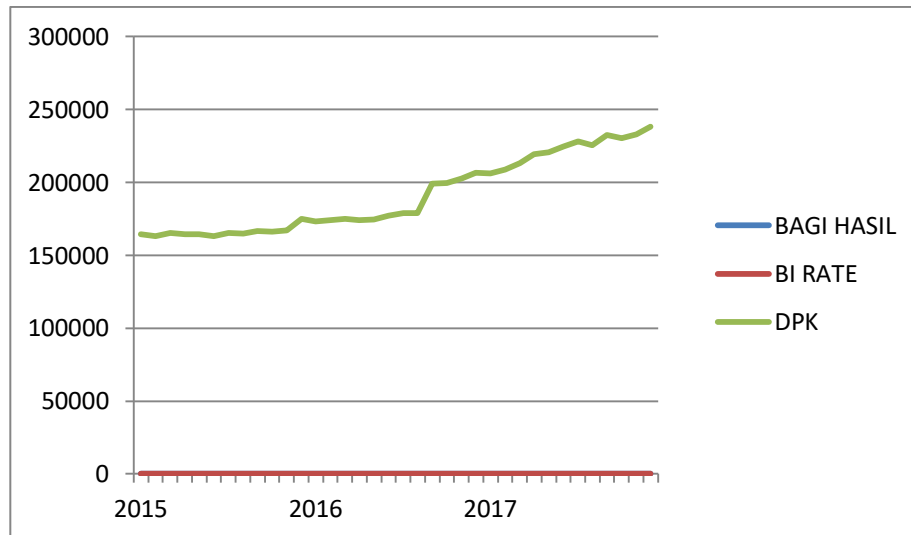
Bagi hasil, BI *Rate* dan Dana pihak ketiga periode 2015-2017

Periode	DPK	Equi Rate	BI Rate
2015	164.159	5.18	7.75
	163.159	5.18	7.5
	165.034	5.22	7.5
	164.400	5.18	7.5
	164.375	5.19	7.5
	162.817	5.17	7.5
	165.378	5.12	7.5
	164.561	5.07	7.5
	166.433	5.08	7.5
	165.857	5.01	7.5
	167.150	5.00	7.5
	174.895	5.03	7.5
2016	173.230	4.98	7.25
	173.834	5.01	7

	174.779	5.08	6.75
	174.135	5.05	6.75
	174.354	5.09	6.75
	177.051	5.09	5.25
	178.768	5.09	5.25
	178.934	5.01	5.25
	198.976	5.25	5
	199.462	5.21	4.75
	202.332	5.20	4.75
	206.407	5.07	4.75
2017	205.783	5.10	4.75
	208.429	5.16	4.75
	213.199	5.25	4.75
	218.944	5.40	4.75
	220.392	5.42	4.75
	224.420	5.26	4.75
	228.080	5.35	4.75
	225.440	5.26	4.5
	232.349	5.37	4.25
	229.957	5.27	4.25
	232.756	5.25	4.25
	238.225	5.18	4.25

Gambar .IV.1

Bagi hasil, BI Rate dan Dana pihak ketiga periode 2015-2017



Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat bahwa grafik pertumbuhan bagi hasil berbanding lurus dengan grafik pertumbuhan BI rate dan berbanding terbalik dengan variabel lainnya, yaitu Dana pihak ketiga. Hal ini mengindikasikan adanya pengaruh positif variabel bagi hasil dan BI rate dan berpengaruh negatif terhadap dana pihak ketiga. Akan tetapi, perlu dilakukan pengujian dengan metode regresi linier berganda untuk menguji dan mengetahui pengaruhnya secara ekonometrika.

Berdasarkan tabel IV.1 diketahui bahwa rata-rata profitabilitas berdasarkan bagi hasil adalah sebesar. Sedangkan tingkat bagi hasil yang ditetapkan bank Indonesia sebesar 2%. Tingkat bagi hasil dibawah 2% terjadi pada tahun.

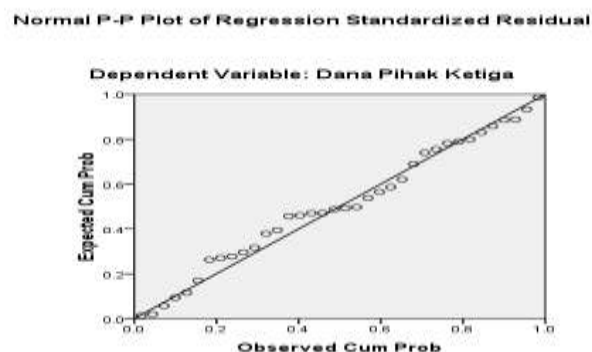
B. Uji Asumsi klasik

1. Uji Normalitas

Secara statistik data-data bagi hasil, BI *rate* dan dana pihak ketiga berdistribusi normal. Normalitas data-data tersebut di analisis berdasarkan grafik normal p-p plot regression standardized residual sumbu X adalah profitabilitas kumulatif pengamatan dan sumbu Y adalah profitabilitas kumulatif yang diharapkan. Data-data dikatakan normal apabila terdapat titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut.

Normalitas dapat dilihat pada gambar IV.1. normal p-p plot regression standardized residual dengan sumbu X adalah profitabilitas kumulatif yang diharapkan. Pada gambar tersebut terlihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

Gambar IV.2



Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data di olah 2018

Pada gambar IV.2 Terlihat bahwa pola penyebaran data menyebar disekitar garis diagonal tersebut sehingga data-data dalam model ekonometrika berdistribusi normal dan tidak ada masalah normalitas. Sumbu X adalah profitabilitas kumulatif pengamatan dan sumbu Y adalah probabilitas kumulatif yang diharapkan.

1. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, artinya ada problem multikolonieritas pada model regresi

Tabel IV.2
Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	7.735	89.046		.087	.931		
Tingkat Bagi Hasil	5.287	1.630	.236	3.244	.003	.812	1.452
Tingkat BI Rate	-15.032	1.396	-.785	-10.770	.000	.865	1.452

a. Dependent Variable: Dana Pihak Ketiga

Sumber: Data di olah 2018

Nilai tolerance yaitu 812, 865 mendekati nilai satu dan nilai VIF yaitu 1.452, 1452 melampaui angka satu. Maka hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolonieritas atau korelasi

ganda antara variabel-variabel independen pada persamaan regresi BUS karena nilai $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0.1$, Bila dilihat berdasarkan koefisien antar variabel independen lemah.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini dilakukan untuk mengetahui bahwa gangguan dari suatu observasi tidak berkorelasi dengan gangguan pada observasi lain artinya nilai variabel endogen hanya diterangkan oleh variabel eksogen dan bukan oleh variabel pengganggu.

Tabel IV.3

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.938 ^a	.879	.872	9.32451	.360

a. Predictors: (Constant), Tingkat BI *Rate*, Tingkat Bagi Hasil

b. Dependent Variable: Dana Pihak Ketiga

Sumber: Data di olah 2018

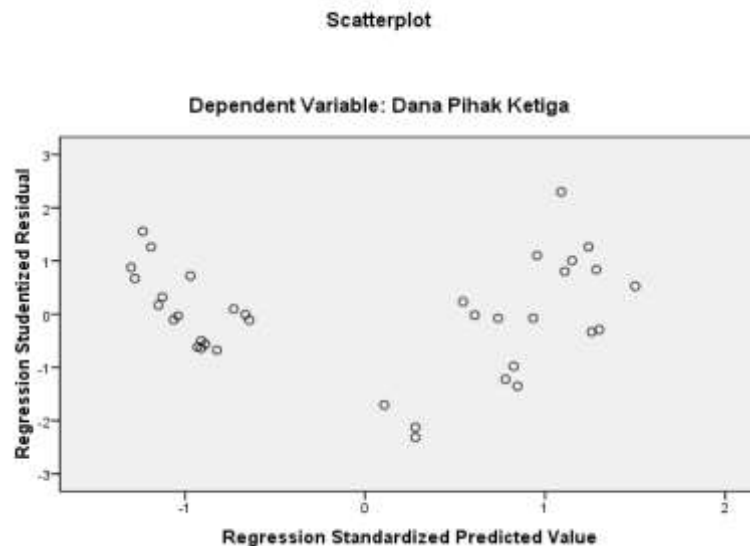
Dari hasil perhitungan di SPSS diatas maka dapat diperoleh nilai durbi-witson (DW) =0,360. Dengan demikian nilai DW berada diantara -2 dengan +2 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berfungsi untuk menguji terjadinya perbedaan variance dari nilai residual pada suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lainnya. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar IV.3

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data di olah 2018

Hasil yang ditunjukkan pada gambar diatas dapat terlihat bahwa titik-titik pada gambar tidak berbentuk suatu pola dan memiliki pola yang menyebar, dimana hal ini mengindikasikan bahwa model tidak mengalami gejala heterokedasitas, yang berarti bahwa varians sampel dari residual

pengamatan ke pengamatan lain mempunyai kesamaan sehingga penaksir yang diperoleh menjadi efisien.

B. Uji Regresi Berganda

Dengan demikian hasil pengujian data menyimpulkan bahwa uji regresi berganda memenuhi uji kenormalan, tidak ada masalah autokorelasi, tidak ada masalah korelasi ganda antar variabel independen (multikolonieritas), serta tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi linier berganda sehingga dapat dilakukan analisis regresi sslinier berganda.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS 16, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel IV.4
Hasil Uji Regresi Berganda
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.938 ^a	.879	.872	9.32451

a. Predictors: (Constant), Tingkat BI *Rate*, Tingkat Bagi Hasil

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.938 ^a	.879	.872	9.32451

a. Predictors: (Constant), Tingkat BI *Rate*, Tingkat Bagi Hasil

b. Dependent Variable: Dana

Pihak Ketiga

Sumber: Data di olah 2018

Tabel IV.5

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20895.364	2	10447.682	120.162	.000 ^a
	Residual	2869.231	33	86.946		
	Total	23764.595	35			

a. Predictors: (Constant), BI rate, Tingkat Bagi Hasil

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20895.364	2	10447.682	120.162	.000 ^a
	Residual	2869.231	33	86.946		
	Total	23764.595	35			

b. Dependent Variable: Dana Pihak

Ketiga

Sumber: Data di olah 2018

Tabel IV.6

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	7.735	89.046		.087	.931		
Tingkat Bagi Hasil	5.287	1.630	.236	3.244	.003	.689	1.452
Tingkat Suku Bunga	-15.032	1.396	-.785	-10.770	.000	.689	1.452

a. Dependent Variable: Dana Pihak

Ketiga

Sumber: Data di olah 2018

Secara ekonometrika melalui uji asumsi klasik, hasil estimasi menunjukkan bahwa hasil estimasi menunjukkan bahwa hasil estimasi memenuhi uji normalitas, tidak terdapat autokorelasi, multikolonieritas antar variabel dan heteroskedastisitas. Dengan demikian, estimasi model dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Variabel dependen penelitian ini adalah dana pihak ketiga (DPK), variabel independennya adalah bagi hasil dan *BI Rate*.
2. Nilai R sebesar 0,938 menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat antara variabel-variabel independen (*Bagi hasil dan BI Rate*) dengan variabel dependennya Dana pihak ketiga (DPK).
3. Besarnya pengaruh *Bagi hasil (X1)* dan *BI Rate (X2)* secara bersama-sama terhadap Dana pihak ketiga (DPK) (Y) dapat ditunjukkan oleh koefisien adjusted R square, pada hasil perhitungan tampak bahwa bersama-sama variabel-variabel *Bagi hasil dan BI Rate* mampu menjelaskan Dana pihak ketiga (DPK) sebesar 87.20%, sedangkan sisanya sebesar 70.40% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh penulis.
4. Untuk menguji kebenaran pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen yang terdapat dalam model regresi berganda, digunakan uji F sebesar 120.162 dengan signifikan F sebesar 0.000, maka:
 - a. H_0 = *Bagi hasil dan BI Rate* tidak mempengaruhi Dana pihak ketiga (DPK) secara simultan.

- b. $H_1 =$ Bagi hasil dan BI *Rate* mempengaruhi Dana pihak ketiga (DPK) secara simultan

Berdasarkan tabel nilai distribusi F dengan signifikan $\alpha = 0.05$ pada df 32 diperoleh F_{tabel} sebesar 2.48 maka:

- a. Karena $F_{\text{hitung}} (120.162) > F_{\text{tabel}} (2.48)$, maka tolak H_0 dan tidak tolak H_1 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa Bagi hasil dan BI *Rate* mempengaruhi Dana pihak ketiga (DPK) secara simultan.
 - b. Karena nilai signifikan F (0.000) < signifikan α (0.05), maka tolak H_0 dan tidak tolak H_1 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa Bagi hasil dan BI *Rate* mempengaruhi Dana pihak ketiga (DPK) secara simultan.
5. Berdasarkan tabel coefficients, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Dana pihak ketiga (DPK)} = 7.735 + 5.287 \text{ Bagi hasil} - 15.032 \text{ BI Rate}$$

Dengan interpretasi:

- a. Apabila variabel-variabel bagi hasil dan BI *Rate* dianggap konstan (0), maka persentasi Dana pihak ketiga sebesar 7.735%.
- b. Koefisien Bagi hasil sebesar 5.287 menyatakan bahwa setiap kenaikan bagi hasil sebesar 1% dapat meningkatkan Dana pihak ketiga (DPK) sebesar 5.287%.

- c. Koefisien BI Rate sebesar -15.032 menyatakan bahwa setiap kenaikan BI Rate sebesar 1% akan mengurangi Dana pihak ketiga (DPK) sebesar 15.032%.